

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kasus pelecehan seksual di lingkungan kampus yang tak kunjung terselesaikan, saat ini makin menjadi perhatian serius. Sebagai lembaga pendidikan, universitas seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi semua individu yang terlibat dalam proses belajar-mengajar. Di Indonesia, sistem pendidikan di kampus umumnya dikelola secara otonom, dimana penyelesaian masalah internal mengacu pada aturan dan etika yang berlaku. Namun, sedikit sekali kampus yang memiliki aturan yang tegas terkait kasus pelecehan seksual. Bahkan, di tingkat nasional, belum ada peraturan yang secara spesifik menghukum pelaku pelecehan seksual.

Berdasarkan penelitian penulis, hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas korban pelecehan seksual di lingkungan pendidikan tinggi lebih memilih untuk tidak melaporkan atau bercerita tentang pengalaman mereka. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya bukti konkret, ketidakseimbangan kekuasaan, kurangnya aturan yang menghukum pelaku, stigma negatif yang masih melekat pada korban. Namun, mayoritas penyebab tidak adanya pelaporan dikarenakan korban merasa malu, takut, dan bingung terkait prosedur pelaporan serta kepada siapa seharusnya melaporkan.

Dengan demikian, perancangan *zine* kampanye edukasi anti pelecehan seksual di Lembaga Pendidikan Tinggi yang berjudul "Speak Up! Stand Up!" ini merupakan sebuah bentuk tanggapan dan respon terhadap fenomena pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan pendidikan tinggi, terutama di wilayah Yogyakarta. Kampanye ini sebagai bagian dari upaya untuk menghentikan kejadian pelecehan yang bertujuan agar kesadaran tentang banyaknya kasus ini semakin meningkat, mendorong individu untuk berani bicara, bertindak, dan mendukung diri sendiri serta korban lain yang terlibat dalam mengurangi terjadinya isu ini. Dalam prosesnya, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan *google form* untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan audiens dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lapangan untuk kemudian dianalisis menggunakan

metode 5W + 1H. Penulis menggunakan metode fenomenologis melalui tahapan identifikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi dengan mengaplikasikan teori komunikasi visual dan desain grafis sebagai landasan untuk mengembangkan gaya komunikasi yang dituangkan ke dalam *zine*. Pendekatan komunikasi visual yang penulis gunakan, berdasar pada teori ilmu komunikasi yang menekankan penggunaan desain grafis untuk menyampaikan pesan melalui teks dan gambar, sesuai dengan konsep *Source Message Channel Receiver* (SMCR) yang dikemukakan oleh David K. Berlo dilanjutkan dengan strategi kampanye mengikuti teori yang diajukan oleh Moriarty, Mitchells & Wells (2011) dengan enam tahapan.

Kendala yang muncul dalam proses perancangan *zine* ini terdapat pada upaya untuk menyederhanakan bahasa yang ditampilkan di dalamnya, mengingat semua informasi dari sumber-sumber yang berbeda dianggap penting untuk disertakan serta adanya hambatan perihal sulitnya mendapat informasi mengenai kebutuhan konkrit yang diharapkan penyintas terhadap proses penyelesaian pelecehan seksual pada masing-masing lembaga pendidikan tinggi. Sehingga solusi yang dilakukan penulis untuk menjawab kendala yang dihadapi adalah dengan adanya perubahan (tambahan) pengumpulan data yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner terbuka dan disebarakan menggunakan kolom *drop-box* Instagram *story*.

B. SARAN

Penulis sangat menyadari bahwa perancangan ini memiliki beberapa kekurangan, termasuk dalam penyampaian pesan, penyajian data, dan pelaksanaan penyusunan karya dikarenakan beberapa hambatan tertentu. Berdasarkan kekurangan-kekurangan tersebut, diharapkan perancangan ini dapat diteruskan dan dikembangkan dengan lebih baik oleh penulis selanjutnya dan terbuka kemungkinan untuk menghasilkan perancangan dengan menggunakan media yang lain untuk menghasilkan karya yang lebih baik di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Andhita, P. R. (2021). *Komunikasi Visual*. Purwokerto: Zahira Media Publisher.
- Gregory, Anne. (2004). *Public Relations dalam Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Haryana, dkk. (2018). *Cerdas Cegah Kekerasan Seksual*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga.
- Haryatmoko. (2011). *Etika Komunikasi: Manipulasi Media, Kekerasan, dan Pornografi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- M. Suyanto. (2004) *Aplikasi Desain Grafis untuk Periklanan*. Andi, Yogyakarta.
- Nurtjahyo, Lidwinda Inge dan Putri, LG Saraswati. *Buku Saku Standar Operasional Penanganan Kasus Kekerasan Seksual di Lingkungan Kampus Universitas Indonesia Salemba dan Depok*. Universitas Indonesia.
- Riyanto, A. (2018). *Relasionalitas, Filsafat Fondasi Interpretasi: Aku, Teks, Liyan, Fenomen*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Sihombing, Danton. (2004). *Konsep Desain Grafis dalam Desain Publikasi*. Majalah Cakram. Mei.
- Sitepu, V. *Panduan Mengenal Desain Grafis*. Buku Elektronik: www.escaeva.com.
- Rogers, E. M., dan Storet J. D. (1987). *Communication Campaign*. New Burry Park, Sage.
- Venus, Drs. Antar. (2009). *Manajemen Kampanye*. Bandung: Simbiosia Rekatama.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual

Jurnal:

- Adiyanto, W. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Ruang Diskusi Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual di Lingkungan Akademis. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*. Vol. 6. No. (2).
- Akbar, A. M. (2020). Eksistensi Zine sebagai Media Alternatif bagi Komunitas Lingkaran Solidaritas Surabaya dalam Pendekatan Ruang Publik. *Commercium*. Universitas Negeri Surabaya. Vol. 03. No. 02.
- Anggoman, E. (2019). Penegakan Hukum Pidana Bagi Pelaku Kekerasan/Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan. *Lex Crimen*. Vol. VIII. No (3).

- Artaria, M. D. (2012). Efek Pelecehan Seksual di Lingkungan Kampus: Studi Preliminer. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Airlangga.
- Aryani T. N. dan Yosep Kevin. (2021). Analisis Pengaruh Ilustrasi pada Kemasan “Kemripik” terhadap Minat Beli Alumni SMA PL Servasius Bekasi. *Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Media Baru*. Vol. 3. No. (2).
- Fairuuz, A.S. (2022). Perancangan Kampanye Edukasi Pelecehan Seksual untuk Organisasi Samahita Bandung. Universitas Widyatama.
- Hairi, P. J. (2015). Problem Kekerasan Seksual: Menelaah Arah Kebijakan Pemerintah dalam Penanggulangannya. P3DI Bidang Hukum. DPR RI.
- Hakim, L., dkk. (2019). Pemahaman Pelecehan Seksual Para “Follower” Akun Instagram @ffa_com. *MediaTor*. Vol. 12. No. (2)
- Hamid, A. (2021). Perspektif Hukum terhadap Upaya Antisipasi dan Penyelesaian Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi. *Al’Adl Jurnal Hukum*. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari.
- Illene, A., Maria Nala, dan Cindy Muljosumarto. Perancangan Kampanye Sosial Mengenai Kekerasan Berbasis Gender Online. Fakultas Seni dan Desain. Universitas Kristen Petra.
- Mannika, G. (2018). Studi Deskriptif Potensi Terjadinya Kekerasan Seksual Pada Remaja Perempuan. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 7. No (1).
- Nikmatullah. (2020). Demi Nama Baik Kampus VS Perlindungan Korban: Kasus Kekerasan Seksual di Kampus. *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming*. Vol. 14. No. (2).
- Paradias, R. dan Eko Sopyonyono. (2022). Perlindungan Hukum terhadap Korban Pelecehan Seksual. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*. Vol. 4. No. (2).
- Santoso, B. A., dan Michael, B. (2018). Perancangan Komik 360 sebagai Media Informasi tentang Pelecehan Seksual *Catcalling*. *Andharupa*. Vol. 04. No. (1).
- Sukirno, Z. L. (2020). Etika Komunikasi Visual Influencer Pariwisata. *Journal Tourism Destination and Catastrophe*. Vol. 4. No. (2).
- Sumera, M. (2013). Perbuatan Kekerasan/Pelecehan Seksual terhadap Perempuan. *Lex et Societatis*. Vol.I. No. (2).
- Trihastuti, A. dan Fathul Lubabin. (2020). Menelaah Pengambilan Keputusan Korban Pelecehan Seksual dalam Melaporkan Kasus Pelecehan Seksual. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*. Vol. 11. No. (1).
- Wikandari, M. P. (2007). Studi tentang Zine sebagai Media Alternatif Indie di Indonesia. Yogyakarta: FSR ISI Yk.

Yuniar, R. dan Diyah Utami. (2019). Gerakan Arek Feminis dalam Kampanye Anti Kekerasan Seksual di Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.

Website:

Komunikasi Praktis. (2018). “Komunikasi Visual: Pengertian, Prinsip, dan Contoh”, <https://www.komunikasipraktis.com/2018/09/komunikasi-visual-pengertian-prinsip-contoh.html> , diakses pada 30 Januari 2023.

Pakar Komunikasi. 2022. “Pengertian Komunikasi Menurut Para Ahli”, <https://pakarkomunikasi.com/pengertian-komunikasi-menurut-para-ahli>, diakses pada 30 Januari 2023.

Penganganan Kasus Kekerasan Seksual di Lingkungan Kampus Universitas Indonesia Solemda dan Depok”, <https://www.sci.ui.ac.id/datadownload/Buku-SOP-Kekerasan-Seksual.pdf>, diakses pada 30 Januari 2023.

Prawiro, M. 2020. “Pengertian Kampanye: Tujuan, Fungsi, dan Jenis – Jenis Kampanye”, <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-kampanye.html>, diakses pada 30 Januari 2023.

Siaran Pers Komnas Perempuan tentang Peringatan Kampanye Internasional Hari 16 Anti Kekerasan terhadap Perempuan. Komnasperempuan.go.id. diakses pada 30 Januari 2023.

